

Article

ASI Eksklusif Meningkatkan Perkembangan Pada Balita

Rosi Kurnia Sugiharti¹

¹Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Universitas Medika Suherman Cikarang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: November 26, 2023
Final Revision: December 06, 2023
Available Online: December 07, 2023

KEYWORDS

Influencing Factors, Development, Toddlers

CORRESPONDENCE

Phone: 081391071708
E-mail: rosikurnia23@email.com

A B S T R A C T

The growth and development of children physically, mentally, socially, emotionally is influenced by nutrition, health and education. Since the baby is born until the age of one year will experience growth and development. This process takes place rapidly and is highly influenced by the environment however, it lasts very short and cannot be repeated again so it is referred to as the "golden period". Comprehensive and quality development of children's growth and development which is carried out through stimulation activities, early detection and intervention of deviations in the growth and development of toddlers carried out in critical times. The purpose of this study was to determine the factors that influence the development of toddlers.

The research design is a non-experimental quantitative survey where data is collected in a cross sectional manner. The data analysis used was Chi Square and OR.

The research results show that exclusive breastfeeding has an effect on the growth and development of toddlers with a p value <0.05 with the OR value that exclusive breastfeeding increases development by 3.2 times. The advice given in this research is that mothers are expected to always provide exclusive breast milk to their babies to improve the baby's development.

I. PENDAHULUAN

Anak memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan menjadi manusia berkualitas yang dapat meneruskan pembangunan bangsa. Setiap tahun, lebih dari 200 juta anak yang berusia kurang dari 5 tahun menunjukkan keterlambatan perkembangan dan 86% kasus tersebut terjadi di negara berkembang. Sekitar 43% anak di negara berkembang dikhawatirkan akan mengalami gangguan

perkembangan. Apabila potensi perkembangan anak tidak terpenuhi maka akan menyebabkan kemampuan anak tersebut di usia dewasa berkurang sehingga akan berpengaruh pada perkembangan suatu bangsa (Hanum M, 2017)

Pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, mental, sosial, emosional dipengaruhi oleh gizi, kesehatan dan pendidikan. Sejak bayi dilahirkan

sampai berumur satu tahun dia akan mengalami proses tumbuh kembang. Proses tumbuh kembang berlangsung sangat cepat dan tidak dapat diulangi sehingga disebut sebagai “masa keemasan” (golden period). (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021). Pertumbuhan (growth) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi pada tingkatan sel, organ, maupun individu. Anak tidak hanya besar secara fisik, melainkan juga ukuran dan struktur organ-organ tubuh dan otak. Perkembangan (development) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan/maturitas. Periode tiga tahun pertama pada masa balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental, dan emosional anak. Pertumbuhan dan perkembangan otak paling cepat terjadi pada 3 tahun pertama sehingga menjadi perhatian khusus untuk pengukuran rutin dan pemberian nutrisi. (Soetjingsih, 2016)

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh peranan lingkungan dan interaksi dengan orangtua. Apabila selama proses tersebut tidak disertai suasana hangat penuh kasih sayang antara orangtua dan bayi, maka proses tumbuh kembang tidak akan berjalan optimal. Tanpa pemberian pola asuh, asih dan asuh yang baik pula akan membuat potensi anak tidak mampu berkembang baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kecerdasan anak terutama ketika mereka memasuki usia emas. Interaksi yang baik antara orangtua dan anak akan mengoptimalkan segala kemampuan

yang dimiliki oleh anak. (Makrufiyani et al., 2020) Penerapan pola asuh, asih dan asuh yang optimal dapat berkontribusi besar pada kesehatan bayi. Kondisi bayi sehat adalah indikator penentu kesehatan nasional di suatu negara. Derajat kesehatan merupakan salah satu ukuran kesejahteraan di suatu negara. Kelahiran hidup di dunia mencapai 40 juta kelahiran hidup setiap tahunnya, dan pada tahun 2013 jumlah kelahiran hidup mencapai 136 juta kelahiran. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021)

Perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, sosialisasi, kognitif dan bahasa. Anak-anak dilahirkan dengan mekanisme kemampuan untuk mengembangkan bicara dan ketrampilan bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara sopan (Soetjingsih, 2016)

Seorang anak dapat tumbuh sehat dan cerdas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor genetik, nutrisi, stimulasi dan faktor penting lainnya yang mempengaruhi tumbuh kembang. Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang secara umum terdapat dua faktor utama yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini secara garis besar dibagi menjadi *Pranatal* dan *Postnatal*. *Postnatal* atau setelah lahir yang juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti budaya lingkungan, sosial ekonomi keluarga, nutrisi/gizi, iklim, olahraga, posisi anak dalam keluarga dan kesehatan. (Sugiharti et al., 2014)

Bayi yang berumur 0-6 bulan sesuai rekomendasi World Health Organization (WHO) pada tahun 2001 hanya memerlukan ASI saja tanpa

cairan atau makanan padat apapun yang disebut dengan ASI eksklusif. Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/ atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 68,09% mengalami kenaikan 4,74 poin dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,35%. Berdasarkan Kabupaten/Kota cakupan pemberian ASI tertinggi di Kota Cirebon sebesar 109,66% sedangkan cakupan pemberian ASI tertendah di Kota Bekasi sebesar 33,81%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2021)

ASI merupakan sumber nutrisi terbaik dengan komposisi bioaktif yang dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak juga menunjang tumbuh kembang anak. Bayi yang mendapatkan ASI dengan standar emas makanan bayi terbukti memiliki IQ lebih tinggi dan performa lebih baik dibandingkan dengan bayi non ASI eksklusif. (Wahyuni, 2018) Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang dilakukan dimasa kritis. (Adriani dan Wirjatmadi., 2012) Studi Pendahuluan yang dilakukan di desa Karangraharja berdasarkan hasil wawancara 8 dari 10 ibu yang mempunyai balita mengatakan bahwa belum mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan balita. Berdasarkan data di atas dapat diketahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi perkembangan balita.

II. METODE

Desain penelitian ini adalah rancangan survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. (Notoatmodjo, 2018) Populasi dalam penelitian ini adalah balita yang mengikuti aktif mengikuti posyandu dan berdomisili di desa Karangraharja. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu sebanyak 94 balita. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah link survey dalam bentuk *google form* yang disebarluaskan kepada orang tua balita yang menjadi sampel penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square*.

III. HASIL

Analisis ditampilkan dalam bentuk analisis univariat, bivariate dan multivariate.

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dengan Perkembangan Balita

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dengan Perkembangan Balita

No	Variabel	Kategori	F	%
1.	Perkembangan Balita	Normal	79	84,0
		Tidak Normal	21	16,0
2.	ASI Eksklusif	ASI Eksklusif	47	50,0
		Tidak ASI Eksklusif	47	50,0

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah balita dengan perkembangan normal ada 79 anak (84%), perkembangan tidak normal ada 21 anak (16%). Jika dilihat dari variabel; riwayat ASI Eksklusif terdapat balita dengan riwayat ASI Eksklusif ada 50 anak (50%), riwayat tidak ASI Eksklusif ada 50 anak

(50%).

Analisis Bivariat

2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perkembangan Balita

Tabel 3.2 Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perkembangan Balita

Variabel	Perkembangan Balita				P value
	Normal		Tidak Normal		
	F	%	F	%	
ASI Eksklusif					
ASI Eksklusif	43	54,4	4	26,7	0,049
Tidak ASI Eksklusif	36	45,6	11	73,3	
OR					3,2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk status gizi dianalisis menggunakan Chi Square dengan nilai p value 0,049 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan ASI Eksklusif dengan perkembangan balita.

Jika dilihat dari nilai OR didapatkan hasil 3,2 yang artinya bahwa balita yang mendapatkan ASI Eksklusif pada saat bayi perkembangannya lebih baik 3,2 kali dibandingkan dengan balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

IV. PEMBAHASAN

4.1. Hubungan Antara ASI Eksklusif dengan Perkembangan Balita

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat bahwa ada hubungan status gizi dengan perkembangan balita. Banyak penelitian telah membuktikan bahwa

ASI Eksklusif adalah yang terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, namun masih banyak masyarakat yang belum menyadari sehingga keberhasilan ASI eksklusif belum maksimal (Aziezah Nur, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sihombing (2018) yang mengatakan bahwa balita yang mempunyai riwayat ASI Eksklusif akan mengalami peningkatan perkembangan yang lebih baik daripada balita yang tidak memperoleh ASI Eksklusif. Manfaat, keuntungan dan pentingnya ASI eksklusif masih merupakan penyebab kegagalan efektifitas dari program ASI eksklusif di Indonesia, disamping itu pendidikan dan pekerjaan ibu juga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif . (Sihombing, 2018)

ASI merupakan makanan yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan bayi terhadap zat gizi. ASI mengandung keseimbangan gizi yang sempurna untuk bayi dibandingkan dengan susu formula. Kolostrum adalah ASI berwarna kekuning-kuningan dan kental yang keluar pada hari pertama dan mengandung zat gizi serta zat kekebelan yang tinggi. 10 Kementerian Kesehatan menetapkan pemberian ASI kepada bayi harus secara eksklusif yaitu sampai usia 6 bulan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI dan pemberian ASI diberikan sampai anak berusia 2 tahun (Kementerian Kesehatan, 2014)

Perkembangan pada anak merupakan proses berkembangnya kemampuan anak dalam melakukan gerakan kasar, gerakan halus, mengerti isyarat dan pembicaraan, mengungkapkan dengan isyarat/kata-kata, kecerdasan, menolong diri sendiri dan bergaul (tingkah laku sosial) (Purwanto & Sumaningsih, 2019)

ASI memberikan pengaruh terhadap perkembangan psikososial, meningkatkan kemampuan motorik, dan IQ karena mengandung asam lemak esensial tidak jenuh rantai panjang dan Decosaheenoic acid (DHA) yang penting untuk perkembangan otak serta mengandung faktor dan hormon pertumbuhan yang mempengaruhi perkembangan fungsional dan biokimia otak. Pemberian ASI secara teratur yang diawali dengan pemberian kolostrum dan dilanjutkan dengan menyusui dengan pemberian yang tepat pula akan meningkatkan berat badan secara signifikan. (Mufida L, Widyaningsih TD & JM, 2015).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Makrufiyani (2020) yang mengatakan bahwa salah satu penilaian riwayat pemberian ASI yang baik dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya yang diberikan pada bayi usia 6 bulan pertama kehidupan. Pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan sistem imun yang melindungi bayi dari penyakit infeksi. Hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Jatinagor pada anak usia 2-5 tahun menunjukkan anak yang tidak diberikan ASI eksklusif berpeluang mengalami stunting sebesar 4,5 kali dibandingkan dengan anak yang diberikan ASI eksklusif.

Selanjutnya, bayi yang diberi ASI ≥ 6 bulan dapat meningkatkan perkembangan IQ, pengetahuan, dan kesehatan mental dari balita sampai remaja dibandingkan dengan ASI yang diberikan kurang dari 6 bln. (Makrufiyani et al., 2020)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan perkembangan balita
2. ASI Eksklusif berperan penting dalam meningkatkan perkembangan 3,2 kali lebih baik .

Berdasarkan data tersebut diharapkan kepada seluruh orang tua untuk selalu memberikan ASI Eksklusif kepada anaknya sehingga dapat meningkatkan perkembangan pada anaknya. .

REFERENCES

- Adriani dan Wirjatmadi. (2012). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Kencana.
- Aziezah Nur. (2011). Perbedaan tingkat konsumsi dan status gizi antara bayi dengan ASI eksklusif dan non ASI eksklusif. *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga*. <https://repository.unair.ac.id/22993/>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2013-2015*. <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/unduh/blJkd2IUQzI3VC9sTXpBejZBdndXZz09>
- Hanum M. (2017). *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan imunisasi Dasar Pada Balita*. Medical Book.
- Kementerian Kesehatan. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*.
- Makrufiyani, D., Arum, D. N. S., & Setiyawati, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Nutrisia*, 22(1), 23-31. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.106>
- Mufida L, Widyaningsih TD, M., & JM. (2015). *Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6-24 Bulan*. Kajian Pustaka.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta* (Vol. 1, p. 243).
- Purwanto, T. S., & Sumaningsih, R. (2019). Modul Ajar Gizi Ibu dan Anak Jilid 2. In *Prodi Kebidanan Magetan Poltekkes Kemenkes Surabaya*.
- Sihombing, S. (2018). Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Midwifery Journal*, 5(01), 40-45.
- Soetjingsih. (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Sugiharti, R. K., Suwondo, A., & ... (2014). Pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 1-3 bulan (studi di Desa Karang Sari dan Purbadana Kecamatan Kembaran: *Jurnal Ilmu Dan* <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/jik/article/view/90>
- Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*.